

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pondok Pesantren Al Aminiah adalah salah satu pondok pesantren salafiyah yang berada di kawasan Basirih, tepatnya di Basirih Ulu. Basirih Ulu ini adalah sebutan nama jalan yang dinamai oleh warga yang ada di sekitar pondok pesantrennya. Letak dari Pondok Pesantren Al Aminiah berada di Kelurahan Basirih Selatan, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Untuk jaraknya dari kantor Kecamatan Banjarmasin Selatan ke pondok pesantrennya tidak cukup jauh, hanya berjarak 1 Km, sedangkan dari Kota Banjarmasin ataupun Kota Banjarbaru ke tempat Pondok Pesantren Al Aminiah hampir lumayan jauh untuk bisa sampai kesananya. Dari Kota Banjarmasin ke pondok pesantrennya berjarak 6 Km dan dari Kota Banjarbaru atau kota yang sekarang dijadikan Ibukota Kalimantan Selatan berjarak 34 Km.

Para warga yang ada di Kota Banjarmasin masih belum banyak mengetahui keberadaan Pondok Pesantren Al Aminiah ini, karena tempatnya ini ada di bagian dalam dan ujung dari Kota Banjarmasin. Dengan sedikitnya yang mengetahui tentang keberadaannya, pondok pesantren ini tetap berkembang pesat. Munculnya pondok pesantren itu

memberikan warna kehidupan bagi masyarakat yang ada disekitar kawasan Basirih.

## **2. Profil Umum Pondok Pesantren Al Aminiah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin**

### **a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Aminiah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin**

Menurut sejarahnya, pondok pesantren ini disekitarnya dipenuhi dengan bannyaknya hutan-hutan, sehingga dulu tidak cukup banyak rumah yang dibangun disekitarnya. Tapi, dengan kemajuan zaman, bermunculan berbagai macam rumah-rumah yang disatukan menjadi perkomplekan atau perumahan.

Pondok pesantrennya ini mulanya dibangun oleh salah satu ulama yang terkemuka pada zamannya yaitu Kh Sam'ani. Beliau membangunnya atas usulan dari guru beliau, yaitu Kh. Mahfudz Amin (Pemangkih, Hulu Sungai Tengah). Kh Mahfudz Amin disamping memberikan usulan, beliau juga memberikan nama untuk pondok pesantrennya yaitu dengan sebutan Pondok Pesantren Al Aminiah.

Al Aminiah memiliki pengertian yang dibangsakan kepada al Amin, maksudnya pesantren ini dapat dipercaya memberikan warna kehidupan bagi para santrinya hingga masyarakat yang disekitar pondok pesantrennya.

Untuk meresmikan pondok pesantrennya, Kh Sam'ani kembali mengundang guru beliau untuk berhadir dalam acara peresmiannya. Dengan kegigihan beliau, beliau disamping mnengundang, juga

menjemput guru beliau yang lumayan jauh jaraknya dari Pemangkih ke Basirih dengan menggunakan transportasi mobil. Tepat pada tahun 1991, Pondok Pesantren Al Aminiah diresmikan. Sampai sekarang umur pondoknya kurang lebih 30 tahun. Seiring berkembangnya zaman, pondok pesantren yang dulunya diasuh oleh Kh Sam'ani maka sekarang diasuh oleh anak beliau yaitu Kh Ahmad Sam'ani.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Aminiah

Visi Pondok Pesantren Al Aminiah

- Menjadikan dan mencetak generasi islam yang berwawasan ilmu pengetahuan agama, guna keberlangsungan kehidupan mereka yang selanjutnya dikembangkan di tengah-tengah masyarakat dengan ilmu agamanya.

Misi Pondok Pesantren Al Aminiah

- Menanamkan pikiran mereka bagaimana menghidupi pondok, bukan hidup di pondok.
- Mendidik para santri untuk senantiasa berakhlakul karimaah, baik di dalam pondok, maupun di luar pondok.
- Memberikan dorongan kepada santri yang memiliki kebiasaan atau keahlian di bidang keagamaan ataupun di bidang yang mengarah ke masyarakat.
- Melatih kemampuan para santri di dalam minat pengkajian kitab kuning.

c. Perkembangan Pimpinan Pondok Pesantren Al Aminiah dari 1991 Sampai Dengan Sekarang

Pondok Pesantren Al Aminiah di dirikan oleh Kh Sam'ani dan juga beliau pimpinan pondok pesantren yang pertama. Tepat pada tahun 1991 pondok pesantren itu di dirikan. Selang 3 tahun kedepan dari masa kepemimpinan Guru Sam'ani, kepemimpinan selanjutnya diserahkan kepada anak beliau yaitu Kh Ahmad Sam'ani. Setelahnya Guru Ahmad Sam'ani melanjutkan kepemimpinan sampai sekarang.

Berikut tabel yang disajikan mengenai perkembangan pimpinan Pondok Pesantren Al Aminiah dari 1991 sampai dengan sekarang, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Perkembangan Pimpinan Pondok Pesantren Al Aminiah dari 1991 Sampai Dengan Sekarang.**

No	Pimpinan	Masa Jabatan
1.	KH Sam'ani	1991 – 1993
2.	KH Ahmad Sam'ani	1993– sekarang (2023)

d. Kepengurusan Pondok Pesantren Al Aminiah

Untuk penyelenggaraan keberlangsungan kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Al Aminiah, dari belajar mengajar hingga aktivitas lainnya, maka dibuatkanlah data-data kepengurusan dengan susunan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Kepengurusan Pondok Pesantren Al Aminiah dari tahun 2022 ke 2023**

No	Nama Pengurus	Jabatan
1.	Guru Ahmad Sam'ani	Pembina
2.	Guru Hamdani	Pembina
4.	Guru Nasir Sam'ani	Ketua
5.	Guru Abdul Qadir	Sekretaris
6.	Guru Abdul Muqsith	Bendahara
7.	Guru Yasin Sam'ani	Pengawas Lapangan

Sumber data: Guru Nasir Sam'ani (Salah satu guru yang ada di Pondok Pesantren Al Aminiah)

e. Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Aminiah

Untuk santri yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al Aminiah masih dikatakan sedikit atau belum mencapai 100 orang. Di tahun 2023 menuju ke tahun 2024 total santri sebanyak 34 orang. Sebelumnya, total santri melebihi daripada itu, tapi karena setengah dari mereka ingin pindah dan melanjutkan ke sekolah yang lain.

Pondok Pesantren Al Aminiah menghususkan penerimaan kepada santri, bukan kepada santriwati, karena di waktu pimpinan guru Kh Sam'ani, pondok pesantren ini juga menerimakan kepada santri laki-laki

serta ruang dan asrama bagi para santri juga terbatas. Jadi, ke 34 orang itu semuanya adalah santri laki-laki.

Dari jumlah 34 orang itu, mereka semua di asramakan. Mereka tidak bisa pulang pergi sekalipun rumahnya berada di sekitar pondok pesantren, kecuali mereka sudah dapat izin dari ustaz dan pengasuhnya untuk bisa tinggal di rumah.

Masing-masing santri kebanyakan rumahnya berada di sekitar pondok pesantren atau di dalam daerah. Dihitung hanya 3 orang santri yang rumahnya di luar daerah. Kemudian masa-masa waktu mereka belajar di pondok juga berbeda beda. Berikut ini penyajian data jumlah santri beserta daerah dan masa lama pendidikannya yang disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Nama Santri Pondok Pesantren Al Aminiah Beserta Daerah dan Masa Lama Pendidikannya dari tahun 2014 sampai 2023**

No	Nama Santri	Asal Daerah	Masa Lama Pendidikan
1.	Farid Azhari	Banjarmasin	9 tahun
2.	Syaiqi Ihsani	Banjarmasin	9 tahun
3.	Iman	Sampit	6 tahun
4.	Hadi	Banjarmasin	6 tahun
5.	Hakim	Banjarmasin	6 tahun
6.	Riyan 1	Banjarmasin	4 tahun
7.	Wahyu	Banjarmasin	4 tahun

8.	Ihsani	Banjarmasin	3 tahun
9.	Ahmad	Banjarmasin	3 tahun
10.	Mizi	Banjarmasin	3 tahun
11.	Muhammad Nor	Banjarmasin	3 tahun
No	Nama Santri	Asal Daerah	Masa Lama Pendidikan
12.	Andi	Banjarmasin	2 tahun
13.	Fi'i	Samarinda	2 tahun
14.	Ziad Fariz	Banjarmasin	2 tahun
15.	Fahri	Banjarmasin	2 tahun
16.	Dicky	Banjarmasin	2 tahun
17.	Hambali	Banjarmasin	2 tahun
18.	Ali	Samarinda	2 tahun
19.	Riyan 2	Banjarmasin	2 tahun
20.	Hafi	Banjarmasin	2 tahun
21.	Mail	Banjarmasin	2 tahun
22.	Sahil	Banjarmasin	2 tahun
23.	Cherli	Banjarmasin	2 tahun
24.	Qusairi	Banjarmasin	2 tahun
25.	Faid	Banjarmasin	1 tahun
26.	Rifqi	Banjarmasin	1 tahun
27.	Zaini	Banjarmasin	1 tahun
28.	Irhan	Banjarmasin	1 tahun
29.	Rayyan	Banjarmasin	1 tahun
30.	Zein	Banjarmasin	1 tahun
31.	Najib	Banjarmasin	1 tahun

32.	Nijom	Banjarmasin	1 tahun
33.	Rafli	Banjarmasin	1 tahun
34.	Algifari	Banjarmasin	1 tahun



f. Data Pengajar Pondok Pesantren Al Aminiah

Pondok Pesantren Al Aminiah membutuhkan tenaga pengajar atau ustaz. Ustaz di dalam pondoknya berjumlah 6 orang, tidak kurang dan tidak lebih. Enam orang itu merupakan bagian dari keluarga Guru Kh Sam'ani yang merupakan pimpinan pertama Pondok Pesantren Al Aminiah.

Berikut diantaranya jumlah dan nama para pengajar, serta statusnya, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Data Nama Pengajar dan Statusnya di Pondok Pesantren Al Aminiah**

No	Nama Pengajar	Status Di Pondok
1.	Guru Ahmad Sam'ani	Murobbi/Pimpinan
2.	Guru Hamdai	Ustaz
3.	Guru Nasir Sam'ani	Ustaz
4.	Guru Abdul Qadir	Ustaz
5.	Guru Yasin Sam'ani	Ustaz
6.	Guru Abdul Muqsith	Ustaz

g. Kegiatan Pendidikan Kepesantrenan di Pondok Pesantren Al Aminiah

Pondok Pesantren pada umumnya memiliki kegiatan pembelajaran masing-masing. Kegiatan ini di pimpin oleh sang pengasuh dan ustaz-ustaznya. Mereka menggunakan metode-metodenya dengan berbagai

macam hal, agar para santrinya mampu memahami apa yang disampaikan oleh ustaz-ustaz dan pengasuhnya. Para santri di samping memahami juga mampu menerapkan dan meamalkan ilmunya dalam kehidupannya sehari-hari.

Di samping dengan adanya pembelajaran, para santri juga harus mengikuti kegiatan keagamaan yang lainnya, yang mana itu adalah tuntutan dari pondok pesantrennya. Mereka bisa mengembangkan kemampuan melalui kegiatannya. Salah satu pondok pesantren yang di dalamnya memiliki pembelajaran agama dan kegiatan keagamaan yang lainnya, adalah Pondok Pesantren Al Aminiah yang berada di kawasan Basirih Ulu atau Basirih Selatan.

Pondok Pesantren Al Aminiah menerapkan sistem pembelajaran yang menggunakan halaqoh. Mereka tidak menggunakan kelas sebagai sarana pembelajarannya, karena dari tempat yang kurang memadai untuk dibangun kelasnya. Apalagi dari santrinya, masih terbilang sedikit orangnya. Tidak seperti pondok pesantren yang di luar dari Pondok Pesantren Al Aminiah.

Kegiatan pembelajarannya di mulai dari setelah sholat subuh sampai setelah salat ashar dengan pembagian waktunya yang sudah ditetapkan oleh para ustaz dan pengasuhnya. Tidak hanya waktu pelaksanaannya, mereka menggunakan tempat yang sudah ditetapkan. Ada 3 tempat yang dijadikan sebagai pembelajaran para santri, yaitu kelas Madrasah Ibtidaiyah dan TPQ Al Aminiah, mushola, dan majelis ta'lim. Di

samping itu, kitab dan materi yang digunakan juga berbeda-beda dari setiap ustaz-ustaznya, diantaranya kitab tauhid, nahwu, sharaf, fiqh, dan yang lainnya.

Berikut 3 tabel yang disajikan mengenai pembelajaran keagamaan dan kegiatan keagamaan yang lainnya, sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Nama Pengajar Pondok Pesantren Al Aminiah dan Kitab serta Materi yang Di Ajarkannya**

No	Nama Pengajar	Materi yang Di Ajarkan
1.	Guru Ahmad Sam'ani	Al-Qur'an dan Tafsir
2.	Guru Hamdaini	Fiqh Inti
3	Guru Nasir Sam'ani	Nahwu dan Sharaf Dasar
4.	Guru Abdul Qadir	Nahwu dan Sharaf Inti
5.	Guru Abdul Muqsith	Tauhid dan Fiqh
6.	Guru Yasin Sam'ani	Adab dan Tajwid

**Tabel 4.6 Nama Pengajar Pondok Pesantren Al Aminiah dan Hari Pelaksanaan Pembelajarannya**

NO	Nama Pengajar	Hari Pelaksanaan Pembelajarannya
1.	Guru Ahmad Sam'ani	Senin – Minggu
2.	Guru Hamdaini	Jum'at, Sabtu, dan Minggu
3.	Guru Nasir Sam'ani	Senin – Minggu
NO	Nama Pengajar	Hari Pelaksanaan

		Pembelajarannya
4.	Guru Abdul Qadir	Kamis dan Sabtu
5.	Guru Abdul Muqsith	Senin – Minggu
6.	Guru Yasin Sam'ani	Senin dan Rabu

**Tabel 4.7 Nama Pengajar Pondok Pesantren Al Aminiah, Waktu Pembelajaran, dan Tempatnya**

No	Nama Pengajar	Waktu Pembelajaran	Tempat
1.	Guru Ahmad Sam'ani	08.00 – 09.00	Majelis Ta'lim
2.	Guru Hamdani	08.00 – 09.00	Kelas MI / TPA Al Aminiah
3.	Guru Nasir Sam'ani	09.00 – 11.00	Majeli Ta'lim
4.	Guru Abdul Qadir	16.00 – 17.00	Mushola
5.	Guru Abdul Muqsith	05.30 – 07.00	Mushola
6.	Guru Yasin Sam'ani	16.00 – 17.00	Mushola

Para santri selain mengikuti pembelajaran keagamaan, mereka juga diarahkan mengikuti kegiatan keagamaan yang di luar pembelajarannya, di antaranya yaitu:

1. Pembacaan burdah dan pelatihannya
2. Pembacaan maulid habsyi dan pelatihannya
3. Majelis umum Guru Ahmad Sam'ani dan Guru Yasin Sam'ani
4. Seni baca Al Qur'an

## 5. Pelatihan praktek pengurusan jenazah

### h. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Aminiah

Pondok Pesantren Al Aminiah menyediakan berbagai tempat pembelajaran serta tempat untuk melakukan bermacam-macam aktivitas yang biasa dilakukan di rumah kepada para santri. Namun sebenarnya, keterbatasan tempat pondok pesantren ini, mampu menampung santri, tidak menampung santriwati. Sarana dan prasarananya pun juga masih belum lengkap. Walaupun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al Aminiah masih belum lengkap, namun itu cukup memadai dan menunjang pelaksanaan pendidikan dan bimbingan di pondok pesantren ini.

Berikut tabel yang disajikan mengenai sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al Aminiah, dengan sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Aminiah Tahun 2023**

No	Sarana / Fasilitas	Banyaknya
1.	Asrama Putera	9 buah
2.	WC / Toilet	3 buah
3.	Mushalla	1 buah
4.	Ruang Majelis Ta'lim	1 buah
5.	Asrama Pengajar	3 buah

6.	Asrama Pengasuh / Pimpinan	1 buah
7.	Ruang Kelas TPQ dan MI Al Aminiah	4 buah
No	Sarana / Fasilitas	Banyaknya
8.	Lapangan Bola Tanah Lapang	1 buah
9.	Dapur Umum Santri	2 buah

Dengan sarana dan prasarana inilah, Pondok Pesantren Al Aminiah melaksanakan kegiatan bimbingan dan pendidikan keagamaan, meskipun masih banyak yang perlu ditambah dan dibeahi.

## **B. Penyajian Data**

Data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara semuanya di kumpulkan dan dipaparkan dalam bentuk deskriptif yang artinya data dikemukakan dalam bentuk penjelasan berbagai uraian kata yang jelas dan mudah dipahami. Berikut paparan data yang peneliti sajikan sesuai permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

### **1. Unsur Bimbingan yang ada di Pondok Pesantren Al Aminiah**

#### **a. Pengasuh dan Pengajarnya**

2 unsur itu merupakan hal yang terpenting dalam proses bimbingan keagamaan yang ada di pondok pesantrennya. Pengasuh dalam pondok pesantrennya itu bernama Guru Kh Ahmad Sam'ani. Beliau merupakan penerus dari pimpinan sebelumnya, yaitu Guru Sam'ani. Dalam mewujudkan kesuksesan proses bimbingannya, beliau meminta pengajar

yang ada di pondok pesantrennya untuk membimbing para santrinya. Ada 6 pengajar yang mendidik dan membimbing para santri. Dari ke-6 itu merupakan bagian dari keluarganya guru Kh Ahmad Sam'ani, di antaranya ada yang jadi adik guru Kh Ahmad Sam'ani dan ada yang jadi anak beliau.

b. Santri

Santri merupakan unsur yang tidak kalah penting dari para pengajar dan pengasuhnya dalam proses berlangsungnya bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al Aminiah. Santri Pondok Pesantren Al Aminiah mengabdikan diri di pondok pesantren dan melakukan apapun yang diperintahkan oleh pengasuh dan pengajarnya. Kebanyakan santri berasal dari Banjarmasin dan sedikit yang di luar daerah. Usia mereka juga berbeda-beda, tapi mereka saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Jumlah santri di Pondok Pesantren Al Aminiah adalah 34 orang. 34 orang itu semuanya berjenis kelamin laki-laki. Di dalam pondok pesantrennya, tidak menerima santri perempuan, karena terbatasnya tempat dan kondisi yang ada di pondok pesantrennya. Dengan sedikitnya para santri, proses bimbingan keagamaan tetap lancar dilaksanakan.

c. Metode yang Digunakan

Pondok pesantren pada umumnya memiliki metode dan cara masing-masing untuk membimbing dan mendidik santrinya, terutama di Pondok Pesantren Al Aminiah, mereka menggunakan metode dalam bimbingan

hingga pendidikan santrinya supaya mereka bisa menjadi santri yang berakhlakul karimah. Di antaranya metode-metode yang digunakan, adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Kajian Kitab

Metode ini merupakan metode yang umum digunakan di setiap pondok pesantren. Para santri senantiasa berkumpul bersama dan mendengarkan kajian kitab yang disampaikan oleh pengajarnya. Metode ini bisa didapatkan para santri ketika berkelompok ataupun yang individual. Dalam belajar kitab secara individu, mereka memanfaatkan waktu kosong atau hari libur untuk menemui pengajarnya agar kiranya pengajarnya itu bisa mengajarkan para santrinya. Biasanya santri-santrinya itu meminta mengoreksi bacaan yang ada di kitabnya, bisa juga meminta menjagakan hafalan mengenai kosakata yang ada di pembelajaran Bahasa Arab pada pengajarnya. Di samping itu, di luar dari pembelajaran khusus untuk santri. Kajian kitab bisa didapatkan di pengajian umum, yang dimana pengajarnya menyampaikan materi tidak hanya kepada santri saja, bahkan masyarakat setempat mampu mendapatkan materi yang disampaikan pengajarnya.

Dengan metode ini mereka memfokuskan bahasa yang mereka sampaikan kepada santrinya agar para santrinya mampu memahami apa yang disampaikan oleh pengajarnya. Tidak lupa mereka



menterjemahkan atau mengartikan kitab yang dibaca sampai mentafsirkan dan menjelaskannya.

Untuk pendidikan madrasah ataupun taman pendidikan Alqurannya, mereka menerapkan metode pembelajaran yang klasikal dan tidak berbeda dengan sekolah pada umumnya, yaitu dengan diskusi, tanya jawab, praktek, dan yang lain-lainnya sesuai kemampuan dari pengajarnya masing-masing.

Bagi yang mondok mereka menggunakan sistem halaqoh, yang dimana mereka mengelilingi ataupun duduk yang tertujunya ke hadapan para ustaznya. Sembari para ustaznya menanyakan kepada para santrinya, penjelasannya mampu dipahami atau tidaknya. Tidak hanya itu, mereka diberikan untuk bertanya apa yang menjadikan dirinya masih belum paham apa yang disampaikan oleh pengajarnya.

## 2. Metode Pengawasan dan Pemberian Hukuman Kepada Para Santri

Pondok Pesantren Al Aminiah memiliki kebijakan yang berlaku kepada santri-santrinya. Setiap para santri diwajibkan mematuhi dan menjalankan sejumlah aturan atau tata tertib yang di buat oleh pondok pesantrennya. Apabila mereka melanggar atau tidak mematuhi, maka harus bersedia menerima hukuman atau sanksi yang di berikan. Sebagaimana pengendara motor yang melanggar aturan di lalu lintas, akan mendapat sanksi berupa surat tilang. Melalui tata tertib maka santri-santri tersebut mendapat pengawasan dari pondok. Mereka tidak bisa melakukan semaunya di pondok ini yang bertentangan dengan

pondok, karena ada pembatasan aturan yang patut mereka taati di pondoknya. Berikut beberapa tata tertib yang di terapkan di Pondok Pesantren Al Aminiah, yaitu sebagai berikut:

- Santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Al Aminiah diwajibkan tinggal di asrama, terkecuali santri yang melakukan pendidikan formal, seperti MI dan TPQ, mereka diperbolehkan pulang ke rumah.
- Santri di tuntutan untuk mengutamakan kedisiplinan dalam pembelajaran ataupun kegiatan bimbingan yang lainnya.
- Santri harus bersedia mendapat teguran atau nasehat, ketika mereka melanggar aturan yang di buat oleh pondok. Tidak hanya teguran, sanksi atau hukuman pun mereka harus bersedia mendapatkannya.
- Santri diberikan larangan membawa tamu ke asramanya, kecuali mendapat izin dari pengajar dan pengasuhnya.
- Santri tidak diperkenankan membawa hp ketika pembelajaran dan bimbingan berlangsung, kecuali ada pembelajaran atau bimbingan yang mengharuskan menggunakan hp.
- Santri dilarang melakukan perbuatan yang semestinya tidak patut untuk dilakukan, seperti buang sampah sembarangan, berduaan dengan lawan jenis di luar dari lingkungan pondok, berkelahi dengan sesama temannya, membawa senjata tajam, membawa barang-barang yang di haraamkan, dan yang lainnya.

- Santri diharuskan untuk berpakaian sopan dan menutup aurat di lingkungan pondok pesantrennya ataupun yang di luar pondoknya.

Adapun sanksi atau hukuman yang diberikan kepada santri, di antaranya sebagai berikut:

- Diberi nasehat atau teguran bagi yang melakukan pelanggaran 1 kali.
- Untuk yang kedua kalinya diberikan surat peringatan bagi yang melanggar.
- Menginjak yang ketiga kalinya, apabila melanggar lagi orang tuanya di panggil ke pondok dan santrinya pun diserahkan kepada orang tuanya. Sebelumnya, orang tuanya diberikan konsultasi terkait anaknya yang sudah melanggar peraturan di pondok yang ketiga kalinya.

Ada juga sanksi yang diberikan kepada santri berupa perbuatan yang harus dijalankannya, yaitu:

- Menghafal kosakata Bahasa Arab sebanyak 50 buah.
- Dikenakan denda berupa uang 1 ribu rupiah.
- Membersihkan halaman pondok dan wc pondok..
- Harus mengingat pembelajaran dari pengajarnya yang disampaikan pada sebelumnya, maksimal 6 pembelajaran yang berbeda-beda pengajarnya.

### 3. Metode Berpartisipasi Sosial Di lingkungan Pondok ataupun yang Di Luar Pondok

Para santri tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran ataupun bimbingan di pondok pesantrennya. Mereka diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang ranahnya mengarah ke sosial. Gunanya mereka mengikuti adalah supaya mengetahui kehidupan mereka kedepannya dalam bermasyarakat. Berikut ini adalah macam-macam kegiatan yang mereka turut menjadi keikutsertaan sosial yang ada di lingkungan pondok ataupun yang di luar pondok, yaitu sebagai berikut:

- Bakti Sosial

Para santri diharapkan untuk bergerak dan mengikuti kegiatan yang dilakukan seminggu sekali, yang mana kegiatannya itu membersihkan tempat-tempat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Al Aminiah. Mereka harus bersedia ketika disuruh sama pengajarnya terkait kegiatan yang dilakukan. Apalagi santrinya kebanyakan laki-laki, mereka harus bekerja keras sebagaimana yang dilakukan di luar sana, laki-laki harus bekerja.

Tidak hanya itu, para pengajarnya turut berpartisipasi dalam kegiatannya. Jadi, tidak hanya para santri yang bekerja, para pengajarnya pun turut ikut bekerja.

- Turut Menghadiri Kegiatan dan Acara yang Ada Di Masyarakat

Para santri selain melakukan kegiatan bakti sosial, mereka diarahkan untuk terjun ke masyarakat. Berbagai macam acara yang dilakukan di masyarakat, sehingga para masyarakat meminta dari

para santrinya ikut andil di dalamnya. Biasanya acara yang digelar, berupa keagamaan, meliputi Acara Maulid Nabi, Acara Isra Mi'raj, dan sebagainya. Terkadang mereka ada yang disuruh memimpinkan acaranya dan ada juga yang turut menghadiri saja. Dengan kehadiran mereka di tengah-tengah masyarakat, mampu memberikan pengaruh positif di masyarakat.

- Turut Membantu Menyelenggarakan Jenazah Di Lingkungan Pondok ataupun yang Di Masyarakat

Santri turut bersedia menghadiri kegiatan dalam pengurusan jenazah, terutama dalam mensholatkan jenazah. Ilmu yang mereka dapatkan dari bimbingan pengurusan jenazah dari pengajarnya, akan berguna di lingkungan pondok ataupun yang berada di lingkungan masyarakat. Bahkan dalam pengurusan jenazah, mereka tidak hanya melakukan salat untuk jenazah, mereka juga diminta oleh masyarakat mentalqinkan mayat yang sudah dikubur. Biasanya sewaktu-waktu pengajarnya mendadak ada kesibukan, mereka menyuruh santri yang senior untuk mentalqinkan jenazahnya.

#### d. Materi yang Diajarkan

Pondok Pesantren Al Aminiah menekankan sepenuhnya dalam penguasaan dan pendalaman materi ilmu-ilmu keagamaan dengan menggunakan Bahasa Arab yang diterjemahkan serta dijelaskan oleh pengajarnya, sehingga para santri mampu memahami dan mengambil

intisari terkait penjelasan yang di sampaikan oleh pengajarnya, melalui kitab yang diterangkan. Berikut materi-materi beserta nama kitabnya yang diajarkan oleh pengajarnya kepada para santri di Pondok Pesantren Al Aminiah, yang disajikan dalam tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Materi dan Nama kitab yang Diajarkan Kepada Para Santri Di Pondok Pesantren Al Aminiah**

No	Materi / Bidang Ilmu	Nama Kitab
1.	Al-Qur'an Tafsir	Kitab Tafsir Al-Jalalain
2.	Nahwu dan Sharaf Dasar	Kitab Matan Al-Jurumiyah
3.	Nahwu dan Sharaf Inti	Kitab Mukhtasar Jiddan
4.	Tauhid	Kitab Addurul Farid
5.	Adab	Kitab Tughfaturragibin dan Kitab Bahjah Al Mardhiyah
6.	Fiqih Inti	Kitab I'anah Bajuri Kaprawi
7.	Fiqih Dasar	Kitab Mabadi Al Fiqih
8.	Tajwid	Kitab At Tajwid

Dari tabel di atas, materinya memuat ilmu yang sifatnya fardhu a'in seperti Tauhid, Fiqih, dan Adab. Selain itu, di luar dari fardhu a'in juga tercantum ilmu yang sifatnya fardhu kifayah, yang dimana dari kesemuanya itu menggunakan Bahasa Arab.

Selain kitab di atas, ada juga kitab yang digunakan atau dipakai dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan yang lain, selain pembelajarannya, di antaranya:

1. Kitab Maulid Simtudduror

Kitab yang biasa dipakai dalam pembacaan Maulid Habsyi.

2. Kitab Qasidah Burdah

Kitab ini yang biasa dipakai dalam pembacaan Burdah.

3. Kitab Tajwid dan Buku Seputar Nagham

Dari kedua kitab tersebut memuat berbagai pelatihan seni membaca Alquran, di antaranya pelatihan nada dan lagunya hingga sampai pelatihan ketepatan dan fasihnya dalam mengucapkan huruf hingga bacaannya.

e. Media yang Digunakan

Media sangat berperan dalam menjalankan proses bimbingan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Al Aminiah. Media memudahkan para santri untuk mengetahui apa yang disampaikan oleh pengasuh dan pengajarnya. Berikut ini media yang digunakan, yaitu:

- Media Cetak

Dalam penggunaan media cetak, para santri menggunakan kitab kitab yang di penuh dengan penulisan Bahasa Arab. Tidak hanya para santri, para pengajar dan pengasuh juga menggunakannya. Isi-isinya pun merupakan rujukan atau referensi yang diambil dari ulama-ulama zaman dulu. Kitab-kitab tersebut ada berbagai macam materinya, di

antaranya materi nahwu, sharaf, tauhid, fiqih, tajwid, dan akhlak. Dari semua materi itu para pengajar mendapatkan bagiannya masing-masing berdasarkan perintah dari pengasuhnya.

- Media Audio Visual

Media ini berupa hp. Hp digunakan ketika diberi izin oleh pengajarnya. Biasanya yang dilakukan santri di hp tersebut adalah mencari sumber atau referensi yang lain, berkenaan materi yang disampaikan oleh pengajarnya. Para pengajar memberitahukan kepada santri untuk teliti dalam mengambil referensi, karena kebanyakan di hp ada yang melenceng dari pembahasannya. Pengajarnya menggunakan hp di samping untuk materi tambahan juga untuk mengawasi para santrinya. Sesama para pengajar saling bertukar informasi tentang kegiatan santrinya, apabila salah satu dari pengajarnya tidak berada di pondok pesantren.

- Media Absensi

Absen yang dilakukan oleh para pengajarnya tidak menggunakan buku. Mereka menggunakan hitungan santri yang hadir dalam proses bimbingannya. Apabila terdapat ada yang kurang dari santrinya atau belum lengkap dari jumlah santri yang berhadir, maka pengajarnya mencari santri di kamar asrama sambil menegur dan menyuruh untuk bersiap siap ke tempat proses bimbingan dan pembelajaran.

## 2. Bentuk Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al Aminiah



Para santri mendapat berbagai macam bentuk bimbingan keagamaan dari para pengajarnya. Bentuk bimbingannya itu nantinya akan berguna di masyarakat, apabila mereka sudah keluar dari zona pondok pesantrennya, masing-masing santri mampu bisa menerapkannya. Bentuk bimbingan yang diterapkan, di antara lain sebagai berikut:

a) Bimbingan Salat Wajib Berjamaah

Dalam proses bimbingan salat wajib berjamaah yang diterapkan, para santri senantiasa di dalam salatnya berkumpul terlebih dahulu di musholanya. Waktu yang tepat bagi para pengajarnya dalam melakukan bimbingan salat adalah sebelum melakukan salat berjamaah dan sebelum adzan berkumandang. Para pembimbingnya Sambil mencek satu persatu, kelengkapan para santrinya. Apabila sudah lengkap, maka proses bimbingannya akan di mulai.

Menurut yang peneliti dapat dalam melakukan wawancaranya, salah satu dari pengajarnya memberikan informasi mengenai bimbingan salatnya, tidak menggunakan materi khusus dan kitab yang khusus dalam membimbing santrinya, mereka cuman membantu mengingatkan kepada santrinya perihal materi fiqih salat yang diajarkan di halaqohnya. Salah satu pembimbing yang biasa mengingatkan santrinya tentang perihal salat adalah Guru Abdul Muqsith. Beliau biasanya terlebih dahulu, menanyakan kepada mereka seputar pelajaran fiqih yang sudah di ajarkan oleh pengajarnya. Beliau juga kembali menjelaskan kepada para santrinya,

terkait pelajaran fiqih yang mengenai pembahasan sholat, agar ingatan mereka kuat. Setelah itu, barulah dengan penjelasan beliau, dipersilahkan kepada para santri melakukan tanya jawab seputar pembahasan salat yang belum di pahami. Kemudian, setelah penjelasan, beliau mengarahkan santrinya membaca amalan dan wirid, sebelum adzan berkumandang. Biasanya yang dibaca ada yang bentuk sholawat dan ada yang bentuk istighfar.

Para pembimbing memiliki tujuan penting untuk santrinya, agar senantiasa selalu mengerjakan salat dalam tiap harinya, karena kata beliau:

“Bila kita ini sebagai muslim sejati dan ummatnya Rasulullah tidak mengerjakan salat, kehidupannya akan kacau, di tambah lagi di padang mahsyar Rasulullah tidak kenal dengan kita, beliau hanya kenal dengan yang beribadah saja”.<sup>1</sup>

Di samping itu, para santri yang tidak mengikuti salat atau lambat dan lalai dalam mengikuti salat akan di kenai hukuman dari pembimbingnya. Sebagaimana hukuman manusia yang tidak mengerjakan salat di dunia, akan mendapat siksa di akhirat. Tapi hukuman di pondok pesantrennya tidak cukup berat dan menyakiti para santrinya, mereka dikenai hukuman yang ringan. Dengan hukuman itu mereka tau arti disiplin waktu mengerjakan salat dan dengan proses bimbingannya para santri bisa mendapatkan ilmu tambahan mengenai salat yang belum di ketahui.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Guru Abdul Muqsith, *Seputar Motivasi Dalam Mengerjakan Salat*, Dikutip pada tanggal 16 Desember 2023, Di rumah Guru Abdul Muqsith.

#### b) Bimbingan Pembelajaran Kitab Kuning

Bimbingan pembelajaran kitab kuning dilakukan para pembimbing kepada para santrinya. Berbagai macam pembelajaran yang diajarkan, adalah nahwu, sharaf, fiqih, tauhid, dan yang lain-lainnya. Dari berbagai macam ilmu tersebut, masing-masing ada pengajarnya. Para pengajarnya sudah menentukan tempat dan waktu yang sudah ditetapkan.

Adapun sistemnya menggunakan sistem halaqoh, tidak menggunakan kelas. Ketika pembelajaran, mereka harus berhadapan dengan pengajarnya sambil mendengarkan apa yang disampaikan oleh pengajarnya.

Kemudian metodenya dengan pengkajian kitab, sebagaimana pondok pesantren pada umumnya. Isi dari kitabnya menggunakan bahasa Arab Melayu atau bahasa Arab yang tidak ada harokatnya.

Ketika pembelajaran berlangsung, santri diharuskan menyediakan buku tulis dan pulpen, apabila para pengajarnya menyuruh untuk mencatat, karena para pengajar bisa menanyakan kembali apa yang sudah diajarkan pada sebelum-sebelumnya.

Adapun santri yang tidak mengikuti, akan dikenai hukuman kepada mereka. Hukumannya itu mulai dari yang terendah sampai yang teratas.

#### c) Bimbingan Muhadatsah Kosa Kata Bahasa Arab

Dalam proses bimbingan muhadatsah ini, para pembimbing bertujuan agar para santrinya mampu mengucapkan berbagai kosakata yang ada di Bahasa Arab. Tidak hanya itu, mereka harus mengingat dan menghafalnya, karena semakin banyak hafalan kosakatanya maka akan berguna untuk memudahkan mendalami kitab-kitab yang berbahasa Arab.

Para santri diharuskan untuk mengikuti kegiatan bimbingannya, karena bila tidak mengikutinya, maka akan dikenai hukuman. Untuk memimpin jalannya bimbingan ini, pengasuh meminta kepada salah satu pengajar untuk mengajarkannya yaitu Guru Abdul Qodir.

Menurut penelitian yang didapat dari hasil wawancara, beliau mengatakan bimbingan muhadatsah ini tidak menggunakan materi khusus, karena dalam pembelajarannya beliau menggunakan hafalan kosakata Bahasa Arab yang didapat ketika beliau masih sekolah pesantren. Sampai sekarang kata beliau, masih ingat kosakatanya. Kosakatanya itu beliau berikan kepada para santri dengan tujuan santri-santrinya mampu mengingat sampai dewasa nanti.

Dalam pengucapannya, beliau terlebih dahulu menuliskan berbagai kosakata di papan tulis dan menyuruh santrinya untuk menulis di buku. Setelah selesai penulisan, Guru Abdul Qodir mempraktikkan bacaannya hingga sampai menterjemahkan dari kosakatanya. Bagi yang kesusahan dalam pengucapannya, beliau mengulang-ngulang pengucapan yang ada di papan tulis dan juga meminta tolong kepada

santri yang sudah bisa untuk membantu santri yang masih dalam kesusahannya, biasanya santri yang masih belum bisa itu adalah santri yang junior.

Kemudian, setelah pengucapannya beliau meminta kepada para santri untuk menghafalkannya. Dalam satu pertemuan, beliau mampu mengajarkan 10 kosakata, dan dari 10 kosakata itu harus dihafal oleh santrinya. Nanti ketika pertemuan yang selanjutnya, santri diminta menyeter hafalan kepada Guru Abdul Qodir, dimulai dari santri yang senior hingga santri yang junior.

d) Bimbingan Kegiatan Keagamaan Yang Lain Di Lingkungan Pondok Pesantren

Santri dituntut untuk mengikuti kegiatan keagamaan di luar dari pembelajaran kitab-kitab khusus dari para pengajarnya. Berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Aminiah, di antaranya pembacaan maulid habsyi, pembacaan burdah, seni baca Alquran, pelatihan pengurusan jenazah, dan pengajian umum untuk masyarakat dan para santrinya. Masing-masing kegiatan sudah tersusun rapi dari waktu hingga tempat pelaksanaannya dan di kepalai oleh pengajar yang sudah di atur oleh pengasuhnya.

Pembacaan burdah, habsyi, dan pengajian umum diadakan di malam hari, sedangkan seni baca Alquran dan pelatihan pengurusan jenazah diadakan di siang hari, setelah salat dzuhur.

Pembacaan Burdah dan Maulid Habsyi biasanya dilakukan setelah magrib untuk pembacaannya, sedangkan pelatihannya di lakukan

setelah salat isya. Cuman dari kedua kegiatan itu yang membedakan hanya di hari pelaksanaan, yaitu Senin (malam Selasa) untuk maulid habsyi dan Kamis (malam Jum'at) untuk pembacaan burdah.

Bentuk pelatihannya para pengajar menggunakan 2 buah kitab yang isinya menyangkut bacaan maulid habsyi dan burdah, yaitu Kitab Maulid Habsyi Simtudduror dan Kitab Qosidah Burdah. Para santri yang belum bisa dan belum lancar membaca kitabnya, dibimbing secara perlahan-lahan agar mereka bisa menguasai bacaan dari kitabnya. Bacaan yang salah, seringkali diperbaiki oleh pembimbingnya dan bacaan yang benar dipersilahkan menuju ke bacaan yang lain. Satu persatu bacaan mereka didengarkan oleh para pembimbingnya. Biasanya dalam satu pertemuan mereka membaca satu pasal atau satu bacaan rawi di kitab maulid habsyi dan burdah.

Adapun pengajian umum para santri mendapat tambahan materi dari pengajarnya. Mereka diharuskan untuk mencatat apa yang disampaikan oleh pengajarnya, tapi kalo masyarakat bebas mau mendengarkan saja atau mencatat. Pengajian umum diadakan 2 kali dalam seminggu, yaitu malam minggu dan malam selasa.

Berikutnya seni baca Alquran dan pelatihan pengurusan jenazah, tidak kalah penting dengan kegiatan yang lain. Dari 2 kegiatan itu diperuntukkan kepada santri, agar kedepannya dapat berguna di masyarakat atau di lingkungan sekitar rumahnya. 2 kegiatan itu dilakukan di 2 hari yang berbeda, yaitu Senin dan Rabu. Materi yang

digunakan kadang menggunakan kitab dan kadang menggunakan ingatan para pengajarnya yang pernah dulu bersekolah di pesantren atau sekolah di bidang keagamaan.

Dari berbagai kegiatan yang sudah disebutkan satu persatu dengan penjelasan yang didapatkan dari hasil wawancara, para santri diwajibkan untuk mengikutinya, karena bila tidak mengikuti akan mendapatkan hukuman. Di mulai dari hukuman ringan hingga hukuman yang tertinggi

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al Aminiah

#### A. Faktor Pendukung

Suatu jalan kegiatan apabila dilengkapi faktor pendukung, maka akan tercipta suatu kesuksesan di dalam kegiatannya. Sebagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan yang di lengkapi sesuatu yang mendukungnya di Pondok Pesantren Al Aminiah. Faktor pendukungnya dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu internal dan eksternal. Berikut ini berbagai macam faktor pendukung (Internal dan eksternalnya) jalannya proses bimbingan keagamaan yang disebutkan peneliti dari hasil wawancara dan pengamatan di pondok pesantrennya, yaitu di antaranya:

#### 1. Faktor Internal

- Para pengajar yang berpengalaman dan menguasai berbagai macam pengetahuan keagamaan.

- Metode bimbingan keagamaan yang menarik diberikan kepada santri-santrinya, agar para santri menjadi mudah memahami apa yang disampaikan oleh pengajarnya.

## 2. Faktor Eksternal

- Waktu dan tempat yang sudah tersusun rapi yang memudahkan para santri mengingat jadwal dari pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang bermacam-macam.
- Terciptanya kebebasan berkomunikasi di masyarakat pagi hari sampai sore hari bagi para santri yang berguna untuk jalinan silaturahmi mereka dengan masyarakat.

## B. Faktor Penghambat

Selain pendukung, juga terdapat penghambat yang menghalangi jalannya kesuksesan di pelaksanaan bimbingan keagamaan Pondok Pesantren Al Aminiah. Pihak pondok dan para pengajar menyebutkan berbagai macam hambatan-hambatan yang dihadapi mereka. Berdasarkan hasil wawancara, hambatan-hambatannya berasal dari para santrinya. Hambatannya itu dikelompokkan 2 bagian, yaitu internal dan eksternal. Berikut ini macam-macam hambatan yang dihadapi dari kalangan pengajarnya, yaitu:

### 1. Faktor Internal

- Ketidaksiaran para santri mengikuti kegiatan keagamaan yang di luar dari pembelajaran kitab-kitab. Santri yang belajarnya tidak serius, sering melamun dan ada yang asyik sendiri dan bisa juga



bercanda bersama teman-teman disekitarnya di saat pengajarnya menerangkan suatu pembelajaran.

- Ketidakmauan para santri, ketika disuruh pengajarnya terjun ke masyarakat, karena mereka masih merasa malu berinteraksi dengan masyarakat. Itu paling yang merasa adalah santri-santri yang masih kecil.
- Para santri banyak melontarkan berbagai macam pertanyaan, sehingga menyulitkan para pengajarnya mendahulukan pertanyaan siapa saja yang didahulukan untuk dijawab.

## 2. Faktor Eksternal

- Kebanyakan dari para santri melanggar peraturan di pondoknya, karena para santrinya merasa peraturannya itu terlalu ribet. Kadang-kadang mereka ngeluh berhadapan dengan para pengajarnya terkait peraturan yang dibuat.
- Meskipun fasilitas yang di pondok bisa digunakan, para santri merasa masih kurang fasiliitas yang ada di pondok, seperti kantin, perpustakaan, dan fasilitas yang belum ditambahkan di pondoknya.

## C. Pembahasan

### 1) Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan Pondok Pesantren Al Aminiah

Pondok Pesantren Al Aminiah merupakan pondok pesantren salafiyah yang berada di kawasan Basirih Selatan. Di dalamnya terdapat berbagai macam pembelajaran kitab-kitab yang berbahasa Arab dan berbagai macam

bimbingan keagamaan yang diberikan para pengajar kepada santri-santrinya. Tujuan terpenting dari adanya bimbingan di pondok pesantrennya yaitu membantu para santri mewujudkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya sehingga nantinya mampu menemukan kebahagiaan yang di dapat di dunia dan terlebih-lebih kebahagiaan yang di akhirat. Berikut macam-macam bentuk bimbingan keagamaan yang di wujudkan di Pondok Pesantren Al Aminiah, yaitu sebagai berikut:

a) Bimbingan Salat

Salat merupakan kewajiban yang sangat penting untuk dilakukan bagi setiap muslim. Arti dari salat sendiri adalah doa, karena di dalamnya terdapat berbagai macam permohonan dari hamba kepada tuhannya. Di dalam rukun islam, salat menempati posisi yang kedua dari rukun islam yang lainnya. Ajaran islam meumpamakan sholat sebagai tiang agama, karena jika tidak mengerjakan ibadah salat, ibadah-ibadah yang lain akan hangus dan hancur. Begitu pula bangunan-bangunan yang tidak dilengkapi dengan tiang-tiang.

Kegiatan salat menyangkut perkataan dan perbuatan yang di mulai dari takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam. Mulainya kegiatan salat ketika mendengar adzan berkumandang. Setelah adzan ada yang mengerjakan salat sunnah terlebih dahulu dan ada juga yang langsung iqamah yang menandakan salat wajib akan dilaksanakan. Salat yang berhubungan dengan kewajiban kita, di bagi dalam 5 waktu, yaitu Subuh,

Dzuhur, Ashar, Magrib, dan Isya. Dari kelima waktu tersebut sudah diatur waktu pelaksanaannya hingga bilangan rakaat yang dikerjakan.

Salat diperuntukkan bagi setiap muslim yang baligh lagi berakal, baik itu laki-laki maupun perempuan. Termasuk santri yang mengabdikan di pondok pesantrennya. Mereka harus mengutamakan kewajiban salat terlebih dahulu, di samping mengikuti pembelajaran keagamaan, mengenai kitab-kitab yang berbahasa Arab. Pelaksanaan ibadah salat di lingkungan pesantren, tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dari pengasuh dan pengajar-pengajar lainnya. Contohnya Pondok Pesantren Al Aminiah.

Pondok Pesantren Al Aminiah membiasakan para santri-santrinya mengerjakan salat 5 waktu berjamaah yang itu semua atas tuntutan dari para pengajar dan pengasuhnya. Dengan pembiasaan diri mereka mengerjakan salat di lingkungan pesantren, maka ketika di lingkungan yang berada di luar pondok pesantrennya, jiwa mereka ikut terbiasa melakukan ibadah salat tanpa arahan dari pengajarnya.

Sebelum melakukan ibadah salat wajib berjamaah, terlebih dahulu para pengajar memberikan arahan menyangkut pembahasan seputar salat dan tata cara. Bentuk penyampaian dari pengajarnya beragam-ragam, mulai dengan pembacaan kitab khusus yang menyangkut salat hingga pemberian materi fiqih salat yang sebelumnya diajarkan di kelas ataupun di halaqohnya. Terkadang materi fiqihnya di ulang-ulang, agar para santri

mudah mengingat apa yang disampaikan sebelumnya di kelas atau halaqoh.

Pondok Pesantren Al Aminiah menggunakan materi yang di ulang-ulang di halaqohnya. Terkadang para pengajarnya memberikan tambahan sedikit di luar materi salat yang pernah didapat santrinya. Dari bimbingan salat itu para santri dapat merasakan manfaat yang diperoleh dari pengajarnya.

Tidak lupa, salat yang dikerjakan didasari dengan tuntunan serta tata caranya yang benar. Para santri di samping mendapatkan materi, juga mendapatkan percontohan gerakan salat yang benar dimulai dari gerakan awal yaitu takbiratul ihram hingga gerakan akhir yaitu salam.

Proses pelaksanaan bimbingan dilakukan sebelum salat, kurang lebih sekitaran 30 menit materi dan prakteknya. Selepas melakukan kegiatan bimbingan, mereka diarahkan untuk duduk menghadap kiblat dan sambil menunggu waktu salat tiba, para santri membaca wirid-wirid atau amalan yang diajarkan oleh pengajarnya. Mereka tidak diperkenankan bercakap-cakap bersama teman-temannya. Pengajarnya sambil memantau keadaan santri-santrinya selepas kegiatan bimbingan salati. Tidak lupa menegur santri yang melakukan perbuatan yang tidak pantas untuk dilakukan, seperti berbicara ketika dalam pembacaan amalan-amalan ataupun ketika adzan berlangsung.

Ketika adzan tiba, santri yang dapat giliran jadwal adzan mengumandangkan adzannya dan santri yang lain diharapkan untuk tidak

berbicara dan harus bersikap tenang. Setelah itu, santri dipersilahkan mengerjakan salat sunnah rawatib terlebih dahulu hingga menuju iqamah berkumandang. Iqamah yang sudah dikumandangkan, mengisyaratkan salat akan di mulai untuk dilaksanakan. Biasanya imam dipimpin oleh para pengajarnya ataupun bisa menyuruh santri yang tua untuk memimpin salatnya. Selepas salat para santri tidak disuruh untuk bubar, mereka harus mengikuti bacaan wirid yang dibaca dari imam salatnya. Baru, setelah bacaan wiridnya selesai. Mereka dipersilahkan untuk melakukan aktivitas yang lain.

Santri yang tidak mengikuti bimbingan hingga salat itu berlangsung, maka santri itu pun harus bersedia mendapatkan hukuman. Sebagaimana aturan yang dibuat di pesantren harus ditaati dan bila dilanggar akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang diperuntukkan kepada santri biasanya menghafal kosa-kata Bahasa Arab sebanyak 50 hafalan. Tujuan adanya hukuman di Pondok Pesantren Al Aminiah adalah menyadarkan para santri untuk selalu mengerjakan salat wajib berjamaah dan membuat santrinya untuk tidak mengulangi perbuatannya.

#### b) Bimbingan Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran di pondok pesantren sangat beridentik dengan kitab-kitab klasik atau yang bisa disebut dengan kitab kuning. Kitab kuning pada dasarnya memiliki arti kitab yang berbahasa Arab tanpa berharokat dan arti, biasanya kitabnya ini menggunakan kertas yang berwarna kuning.

Kitab kuning di tulis menggunakan huruf-huruf Arab yang disusun menjadi kalimat-kalimat yang beragam baacaannya, bahasanya pun terdiri bahasa Arab, Melayu, Jawa dan sebagainya yang berasal dari abad XI sampai XVI masehi.<sup>2</sup> Format penulisannya pun sedikit lebih kecil dari kertas kuarto (26 cm) dan tidak menggunakan jllid.

Kitab yang bertuliskan dengan kertas kuning ini sangat berfungsi di kalangan pesantren pada umumnya sebagai rujukan yang kandungannya tidak perlu dipertanyakan lagi. Kandungan dan isi-isinya tidak lupa bersandar kepada Alquran dan hadis. Dalam penggunaan kitab kuning kepada santri mengupayakan tujuan utama pesantren, yaitu mendidik calon-calon generasi yang berpengetahuan agama dan menjadikan ilmu yang didapat dari kitab kuning sebagai pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Keseluruhan kitab klasik atau kitab kuning yang diajarkan di pesantren meliputi ilmu nahwu, sharaf, mantiq, balaghah, tauhid, fiqih, tasawuf, dan cabang ilmu pengetahuan agama yang lainnya. Berbagai macam ilmu yang disebutkan di atas, tidak terlepas dari pengasuh dan pengajar lainnya dalam memberikan ilmu-ilmu tersebut. Pengasuh dan para pengajarnya berusaha memberikan berbagai macam bimbingan pembelajaran, agar para santri bisa memahami isi dari kitab kuning yang dijelaskan dari mulut pengasuh dan pengajar lainnya. Salah satu pondok

---

<sup>2</sup> Asep Usmani Ismail, *Menguak Yang Gaib Khazanah Kitab Kuning*, (Jakarta : Hikmah, 2002), h.9

<sup>3</sup> Ar Rasikh, Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no 1 (2018), h. 72

pesantren yang menerapkan bimbingan pembelajaran kitab kuning kepada para santrinya adalah Pondok Pesantren Al Aminiah.

Pondok Pesantren Al Aminiah memulai penerapannya ketika di zaman pimpinan pertama dari pondok pesantrennya. Sekarang, penerapannya dilanjutkan dari pimpinan yang kedua dengan ada sedikit kemajuan dari perkembangannya. Para pengajar memulai pembelajaran kitab kuning selepas mengerjakan dan menyelesaikan salat subuh dan berhentinya sebelum salat magrib. Hampir dalam seminggu waktu santri digunakan untuk pengkajian kitab kuning, tapi dalam seminggu itu disediakan waktu kosong beberapa menit hingga beberapa jam, agar para santrinya bisa beristirahat. Untuk malamnya hanya 4 malam saja yang di gunakan untuk berkegiatan, yaitu malam Selasa, malam Rabu, malam Jum'at, dan malam minggu, sedangkan malam yang tidak disebutkan digunakan untuk istirahat para santri.

Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantrennya menggunakan sistem halaqoh. Halaqoh merupakan sistem pengajaran di lingkungan pesantren dengan menghadap kepada pengajarnya, sambil mendengarkan apa yang disampaikan oleh pengajarnya. Jadi, di Pondok Pesantren Al Aminiah, keseluruhan para santrinya disatukan bersama pengajarnya kepada satu tempat yang sudah ditentukan oleh pengajarnya bersamaan sistem duduknya yang tidak membelakangi pengajarnya, tapi menghadap kepada pengajarnya. Dalam pengajarannya tidak menggunakan kelas yang berbeda-beda di tingkatan, tapi semua santri disatukan dalam satu

tempat yang ditentukan oleh pengajarnya. Para pengajarnya juga membagi 2 waktu dalam 1 jam pengajaran, yaitu setengah jam untuk santri yang baru dan setengah jam santri yang lama. Biasanya mereka mendahulukan santri yang baru. Adapun santri yang lama sambil menunggu gilirannya, mereka melakukan muthola'ah kitab. Untuk kitab yang diajarkan, bila sudah selesai dan tamat, maka akan berganti. Tapi, yang menurut peneliti amati, ada juga pengajar yang ketika sudah selesai, masih bertahan dengan satu kitab, yaitu Guru Ahmad Sam'ani. Beliau memiliki tujuan dengan di ulang-ulangnya materi yang diajarkan, supaya para santri dapat mengingatnya.

Metode yang digunakan dalam pembelajarannya ada yang mirip dengan sistem klasikal dan ada yang berbeda. Pengajarnya terlebih membaca kitab kuning, sementara santrinya mencatat setiap kata atau kalimat yang ada di kitab kuning, dengan menambahkan harokatnya. Baru, setelah dibaca, pengajarnya menerangkan maksud dari kalimat yang dibaca tadi. Ada juga metode yang lain, yaitu santri membaca kitab kuning yang sudah berharokat satu persatu dan pengajarnya menyimak bacaann yang ada di kitabnya, sambil memperbaiki bacaan yang kurang tepat deengan menggunakan kaidah pembelajaran ilmu alat, yaitu Nahwu Sharaf. Setelah pembelajaran kitab kuning yang disampaikan, peengajarnya mengarahkan santri untuk mempraktekan bacaan para santri ataupun mempraktekan tuntunan atau tata cara yang dijelaskan dalam kitab kuning.



Para santri diharuskan mengikuti pembelajarannya, karena dengan sebagaimana bimbingan yang lainnya, apabila bimbingan pembelajaran kitab kuning ini tidak diikuti, maka akan mendapat hukuman. Hukuman yang didapat dimulai dari yang rendah hingga yang teratas.

c) Bimbingan Muhadatsah Kosakata Bahasa Arab

Muhadatsah dalam pengertiannya diartikan sebagai percakapan atau pembicaraan.<sup>4</sup> Dalam arti yang panjangnya, muhadatsah adalah pembelajaran pengucapan kosakata bahasa Arab dengan susunan per kata atau per kalimat. Muhadatsah dapat dikatakan juga dengan pengucapan suara-suara bahasa Arab dengan benar.

Pembelajaran muhadatsah memiliki tujuan penting untuk memperlancar komunikasi antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan bahasa Arab. Pembelajaran ini memiliki daya tarik untuk diterapkan di dunia pesantren. Banyak sekali pesantren yang menerapkan pembelajarannya, karena ketersmpilan muhadatsah ini akan berguna ketika bertemu dengan orang yang mahir berbicara bahasa Arab dan mengkomunikasikannya dengan berbicara bahasa Arab. Salah satu kejadiannya, ketika bertemu dengan orang asli Arab yang berbicara bahasa Arab, saat kita menunaikan ibadah umroh atau haji di Mekkah dan Madinah.

Di dunia pesantren, sering didapatkan pembelajarannya melalui para pengajar dan pengasuh yang mahir dalam berkomunikasi menggunakan

---

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, (Yogyakarta : Pustaka Progresif, 1997), h. 242.

bahasa Arab. Kegiatan pembelajaran ini diletakkan pada jam kosong para santri atau di tengah-tengah pembelajaran yang menyangkut kajian ilmu alat yang di gunakan untuk memahami kitab kuning, seperti nahwu, sharaf, mantiq, dan balaghah.

Pondok Pesantren Al Aminiah merupakan salah satu pondok pesantren yang memasukkan bimbingan muhadatsah ini, di tengah pembelajaran kitab kuning. Di sela-sela kajian ilmu alat, seperti nahwu dan sharaf, para pengajar mengambil waktu sekitar 40 menit untuk bimbingannya. Selesai dari pembelajaram ilmu alat, para santri tidak di perkenankan untuk bubar. Sesuai kesepakatan dari santrinya kepada pengajar yang memasukkan bimbingannya, maka bimbingan keagamaannya ini dilaksanakan setelah mempelajari ilmu alat.

Berbagai macam konsep atau motif dari bimbingan muhadatsah para pengajarnya. Salah satunya yaitu pelafalan kata-kata ringan atau kata-kata pemula yang diambil dari nama unsur di kehidupan sehari-hari, seperti nama buah-buahan, nama pekerjaan, dan lain-lain. Pengajar terlebih dahulu menuliskan di papan tulis, kata demi katanya. Setelah itu, santri diarahkan menulis di buku yang isinya tulisan yang di ikuti di papan tulis. Berikutnya pengajar mempraktekkan pengucapannya dan dari pengucapannya mampu dipraktekkan oleh santrinya satu persatu. Dalam waktu kurang lebih 40 menit, bisa menghasilkan pembelajaran kosakata sebanyak 10 butir hingga bisa melebihi daripada itu.

Santri diharuskan mengikutinya, sebagaimana mereka mengikuti pembelajaran ilmu alat yang didapat dari pengajarnya. Jarang para santri tidak membolos di asrama saat mengikuti bimbingannya, karena dengan kesepakatan mereka, bimbingannya ini dilakukan selepas ilmu alat dan tidak ada yang diperbolehkan bubar terlebih dahulu.

#### d) Bimbingan Kegiatan Keagamaan Yang Lain Di Lingkungan Pondok Pesantren

Setiap pondok pesantren memiliki kegiatan keagamaan yang bermacam-macam. Keegiatannya juga tidak terlepas dari asuhan para pengajarnya. Para santri diharuskan untuk mengikutinya, karena dari kegiatan itu para santri bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Pondok Pesantren Al Aminiah merupakan pondok pesantren yang menyediakan berbagai macam bimbingan kegiatan keagamaan kepada para santrinya. Bimbingannya itu biasanya dilakukan pada jam-jam yang ditentukan, di luar pembelajaran khusus pengkajian kitab kuning. Berikut adalah kegiatan keagamaan yang dimasukkan di lingkungan Pondok Pesantren Al Aminiah, yaitu:

##### 1. Pembacaan Maulid Habsyi

Maulid habsyi merupakan kegiatan keagamaan yang isinya para santri melantunkan syair-syair sholawat kepada Nabi Muhammad Saw diiringi dengan pukulan hadroh yang seiras dengan nada syair yang didendangkan. Dari kata habsyi itu, maulid ini dikarang oleh

salah satu ulama yang ada di tarim, bernama Al Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al Habsyi. Karangan maulid beliau tersebar di seluruh mancanegara, hingga sampai digunakan di pondok pesantren, termasuk pondok pesantren yang ada di kawasan Basirih Selatan, yaitu Al Aminiah.

Pondok Pesantren Al Aminiah mengagendakan kegiatan maulid habsyinya pada malam Selasa, setelah sholat magrib. Pembacaan maulidnya bertujuan untuk menambah kecintaan diri mereka kepada Nabi Muhammad saw, karena maulid yang dibaca mengandung pujian-pujian dan cerita Nabi Muhammad.

Dalam proses bimbingannya, pengajar mengarahkan para santri melantunkan syairnya dengan bacaan syair yang benar. Terlebih dahulu membaca rawi yang isinya adalah cerita Nabi Muhammad saw. Biasanya bacaan rawi dari para santri, disimak oleh pembimbingnya dan memperbaiki bacaan yang salah, sehingga bacaan santrinya itu diulangi karena masih ada yang salah. Dalam satu pertemuan para santri mampu membaca 1 sampai 2 bait syair maulid habsyi.

Adapun iringan hadroh, biasanya dilakukan pelatihan setelah sholat Isya. Pelatihannya dibantu oleh santri senior yang sudah bisa terlebih dahulu atau santri yang sebelumnya pernah mengabdikan di pondok dan diminta untuk melatih adik-adiknya. Ada 3 jenis pukulan yang biasanya di latih untuk para santri yaitu,

menggolong, melangkah, dan merasuk. Ketiga jenis pukulan itu bila disatukan, akan menjadi pukulan hadroh yang sesuai dengan syairnya.

## 2. Pembacaan Maulid Burdah

Maulid burdah merupakan bagian kegiatan keagamaan yang menyerupai maulid habsyi, bacaannya pun di iringi dengan pukulan hadroh. Pembeda dari kedua kegiatan itu adalah isinya dan yang mengarang maulidnya. Maulid burdah juga dikarang oleh ulama kelahiran Mesir, yaitu Imam Al Bushiri. Sebagaimana penyebaran maulid habsyi, maulid burdah juga ikut menyebar ke mancanegara.

Pondok Pesantren Al Aminiah salah satunya yang menerapkan bimbingan pembacaan burdah di lingkungan pondok pesantrennya. Untuk pembacaannya di letakkan pada malam jum'at, setelah sholat magrib. Tidak hanya itu, dari pihak pondoknya juga menyediakan pelatihan pembacaan syairnya 1 sampai 2 bait, hingga pelatihan pukulan hadrohnya. Sebagaimana pelatihan maulid habsyi yang dilakukan pada malam selasa.

## 3. Pengajian Umum

Pengajian merupakan kegiatan para santri untuk menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pengajarnya. Pengajian terbagi 2, yaitu khusus dan umum. Pengajian khusus biasanya pengajian yang diperuntukkan hanya kepada santri, sedangkan pengajian umum di peruntukkan kepada selain santri,

yaitu masyarakat. Dalam menyangkut pengajian umum, masyarakat merasakan manfaatnya dari pondok pesantrennya. Oleh karena itu, masyarakat turut mendukung kegiatan semacam ini, agar bisa berjalan dengan terus menerus sehingga dapat menghasilkan berbagai macam manfaat, termasuk ilmu yang didapatkan oleh pengajar dan pengasuh di pondok pesantrennya.

Pondok Pesantren Al Aminiah menerapkan pengajian umum kepada para masyarakat dan santrinya 2 kali dalam seminggu, yaitu malam rabu dan malam minggu. Dari 2 malam itu, masing-masing pengajian diasuh oleh pengajarnya yaitu Guru Ahmad Sam'ani dan Guru Yasin Sam'ani serta kitabnya pun sudah ditentukan dari kedua pengajar itu. Pengajar yang lain mengarahkan santrinya untuk mencatat intisari dari yang disampaikan oleh pengajarnya. Tidak hanya itu, mereka diarahkan untuk melayani berbagai macam makanan dan minuman kepada masyarakat yang berhadir dipengajiannya, serta mendahulukan para masyarakat untuk menyantapi makanan dan minumannya.

#### 4. Seni Baca Alquran

Seni baca Alquran merupakan kegiatan santri yang isinya para santri melatih bacaan Alqurannya dengan bacaan yang benar, sesuai tajwid, makhrojul huruf, dan irama bacaannya. Dalam proses bimbingannya, terlebih dahulu memfokuskan kepada kefasihan bacaan, karena kefasihann bacaan bisa memperhatikan sifat huruf

dan tajwidnya. Tajwid yang biasa di ajarkan terdiri dari iqlab, ikhfa, idgam bighunnah, idgam bilagunnah, izhar, dan masih banyak lainnya. Adapun makhrojul huruf biasanya diajarkan dari pengucapan huruf hijaiyah dengan benar, sesuai keluar masuknya huruf tersebut di rongga mulut. Begitu pula iramanya juga diajarkan berdasarkan pengambilan nafasnya hingga bentuk nadanya seperti bayati, nahawand, djiharkah, dan yang lainnya..

Santri pondok pesantren Al-Aminiah mengikuti program bimbingannya pada hari Senin, setelah salat dzuhur dengan asuhan pengajar yang sudah ditentukan oleh pimpinannya untuk memberikan bimbingannya. Kegiatan bimbingannya ini memiliki tujuan menjadikan para santri untuk cinta dengan Alquran dan selalu untuk membacanya, karena Alquran sendiri merupakan kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad dan para ummat Nabi Muhammad diperintahkan untuk membaca dan mengamalkan isi kandungannya.

Dengan kegiatan ini, mampu mencetak generasi islam yang pandai dalam membaca dan memahami isi Alquran, sehingga mampu diamalkan juga dalam kehidupan. Pondok pesantren Al Aminiah banyak menciptakan santri-santri yang keluar dari pondok pesantrennya, menjadi hafiz dan hafizah serta qori dan qori'ah yang berbakat, bahkan ada juga yang menjadi imam di masjid-mesjid

atau mushola-mushola. Mereka diterima menjadi imam, karena bacaannya fasih dan iramanya pun enak didengar.

#### 5. Pelatihan Pengurusan Jenazah

Setiap yang bernyawa pasti akan mati. Orang yang mati itu biasanya disebut dengan jenazah atau mayat. Jenazah yang sudah tidak ada lagi nafasnya, secepatnya dilakukan pengurusan, karena Rasulullah saw menyatakan dalam hadisnya, bahwasanya 3 hal yang tidak boleh ditunda, yaitu salat saat waktunya telah sampai, pengurusan jenazah, dan pernikahan (Hadis Riwayat Ahmad).<sup>5</sup>

Pengurusan jenazah biasanya di selesaikan kepada pihak yang bersangkutan, seperti keluarga jenazah. Keluarga jenazah kadang meminta kepada salah satu yang alim dalam mengurusinya, baik itu dari dalam keluarganya, ataupun dari luar keluarganya. Pengurusan jenazah dimulai dari mengkafani, memandikan, menyalatkan, dan menguburkannya,

Dalam proses pengurusannya itu, diharapkan setiap muslim mampu menguasainya. Oleh karena itu, agar bisa dapat menguasai jalannya pengurusan jenazah, dibutuhkan pelatihan pengurusan jenazah yang dimulai sejak menempuh pendidikan di sekolah keagamaan atau pondok pesantren. Salah satu pondok pesantren

---

<sup>5</sup> Muhammad Zuhri, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi*, (Semarang: As-Syifa, 2015), h. 400



yang menyediakan bimbingan pelatihannya adalah Pondok Pesantren Al Aminiah.

Pondok Pesantren Al Aminiah memprogramkan kegiatan pengurusan jenazahnya ini pada waktu yang sudah ditentukan oleh pengajarnya, yaitu hari Rabu, setelah sholat dzuhur. Santri-santri di haruskan mengikutinya, karena program ini memiliki pengaruh positif di kehidupannya. Apabila dari salah satu keluarganya yang meninggal dunia, para santri mampu mengatasi jenazahnya dengan ilmu yang didapat di pondok pesantrennya.

Bentuk pelatihannya pun juga bermacam-macam. Dari pihak pondoknya menyediakan berbagai macam benda yang digunakan untuk pelatihannya, dimulai dari kain kafan, kapas, dan yang lainnya. Terkadang pengajarnya mempraktekkan cara pengurusannya dengan menggunakan 1 santri sebagai peragaan jenazahnya. Santri-santri yang lain memperhatikan dan menyimak penjelasan dan praktek dari pengajarnya, sehingga mampu diambil sebagai ilmu pengetahuan agamanya. Materi yang di sampaikan pun menggunakan materi yang didapat pengajarnya, ketika para pengajarnya dulu bersekolah di pondok pesantren.

## 2) Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Al Aminiah

### a) Faktor Pendukung

Berbagai macam bentuk keagamaan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Aminiah, tidak terlepas dengan adanya faktor-faktor

pendukung jalannya kegiatan tersebut. Berikut di antara faktor-faktor pendukung yang menjadikan keberhasilan dalam suatu kegiatan bimbingannya, yaitu:

- Pengajar yang Berpengalaman dan Menguasai Berbagai Macam Pengetahuan Keagamaan

Mengajar merupakan suatu kegiatan menyampaikan berbagai macam ilmu pengetahuan, termasuk ilmu pengetahuan agama kepada para santri atau siswa, dilengkapi dengan bimbingan dan pembinaannya. Kesuksesan dalam proses mengajar, dibutuhkanlah seorang pengajar yang memiliki pengalaman dalam dunia mengajarnya hingga bisa mampu menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan. Pengalaman merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan mengajar hingga kepada bimbingannya. Pengalaman yang dimiliki dapat menentukan hasil yang dicapai dari para siswa di sekolah dan santri di pesantrennya.

Di lingkungan pesantren, seorang ustaz terlebih dahulu melakukan muthola'ah kitab sebelum mengajar. Muthola'ah kitab merupakan kegiatan mengulang-ngulang pembacaan kitab yang pernah didapatkan para pengajar ketika bersekolah di pesantren dan para pengajarnya pun sambil mengingat apa yang pernah disampaikan gurunya di dalam kitab yang ingin disampaikan juga kepada para santrinya. Kegiatan muthola'ah ini biasanya dilakukan dikesendirian, tidak bersama para santrinya, karena dilihat di zaman sekarang, banyak sekali para ulama mempersiapkan materinya dengan

muthola'ah kitab terlebih dahulu secara kesendirian atau tidak bersama para santrinya. Pentingnya muthola'ah kitab supaya bisa menguasai pembelajaran dan bimbingan kepada santri, menyangkut kitab yang isinya membahas keagamaan.

- Waktu dan Tempat yang Sudah Tersusun Dengan Rapi.

Para pengajar atau pembimbing terlebih dahulu menyusun suatu jadwal pembelajaran, agar kiranya para santri dapat mengetahui waktu dan tempat yang sudah ditentukan. Adanya jadwal yang sudah tersusun itu, memudahkan para pengajar mengatur jalannya pembelajaran santri, karena bila tidak dibuatkan jadwal, akan nantinya bertemu dengan waktu yang bertabrakan dan itu pun dapat membuat diri para santri merasa kebingungan. Waktu dan tempat yang sudah tersusun itu, kemudian diingat oleh para santri dan senantiasa para santri bisa membagi waktunya, mana yang digunakan untuk belajar dan mana yang digunakan untuk beraktifitas yang lain. Bentuk para santri untuk mengingatnya terbagi kepada 2 macam, yaitu menulis jadwal yang sudah dibuatkan dan memoto jadwal yang sudah dibuatkan.

- Terciptanya Kebebasan Berkomunikasi Kepada Masyarakat

Berkomunikasi merupakan suatu cara untuk menyampaikan informasi satu dengan yang lainnya. Dengan berkomunikasi itu dapat mendapatkan manfaat, apabila yang disampaikan itu adalah kebaikan,

Sebaliknya, berkomunikasi yang tidak mendatangkan manfaat itu, apabila yang disampaikan itu adalah hal yang sia-sia.

Para santri yang mengabdikan diri di Pondok Pesantren diberikan kebebasan berkomunikasi dengan para masyarakat. Di sela-sela waktu yang kosong menjadi kesempatan mereka untuk melontarkan berbagai informasi kepada masyarakat. Santri-santri diharapkan memberikan informasi percakapan dengan berupa kebaikan dan tidak diperkenankan melontarkan berbagai macam ucapan yang tidak enak didengar di masyarakat, karena akan berdampak negatif bagi pondoknya, apabila terjadi hal yang seperti itu. Bentuk para santri berkomunikasi ini pun dapat menjalin silaturahmi dengan para masyarakat. Semakin mereka banyak melakukan komunikasinya kepada masyarakat, maka semakin itu pula kedekatan mereka dengan masyarakat.

- Metode Pembelajaran dan Bimbingan yang Menarik

Keberhasilan dalam proses mengajar dan membimbing para santrinya, dibutuhkan metode yang menarik dari para pengajar kepada para santrinya, agar mereka tidak merasakan jenuh dan bosan dalam mengikutinya. Berbagai macam metode yang diberikan, tidak lain dan tidak bukan untuk memudahkan para santri bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan bimbingannya.

Sebagaimana yang dilakukan disekolah pada umumnya, sekolah-sekolah menyediakan metode yang membuat siswanya yang awalnya mengantuk, bisa menjadi bersemangat, metode itu disebut dengan *ice breaking*. Begitu pula, pondok pesantren menyediakan metode menarik, seperti kisah-kisah lucu yang membuat diri para santri tertawa dan kisah-kisah menarik yang bisa diambil hikmah dari para santrinya, hingga menyenangkan para santrinya dengan melontarkan pertanyaan yang dijawab santrinya dan santri yang bisa menjawab akan mendapat hadiah. Jadi, keefektifan suatu metode yang diterapkan akan menunjukkan keberhasilan dalam membimbing dan memberikan pengajaran kepada para santri.

#### b) Faktor Penghambat

Selain terdapat berbagai macam faktor pendukung dalam proses bimbingan para santri, para pengajar juga merasakan berbagai hambatan yang dilalui dalam memberikan bimbingannya kepada para santri di Pondok Pesantren Al Aminiah, diantaranya sebagai berikut:

- Santri Masih Ada yang Melanggar dan Tidak Menaati Peraturan

Hidup di dunia tidak terlepas dengan adanya aturan. Manusia yang tinggal di dalamnya harus membutuhkan aturan untuk menjalani kehidupan dalam sehari-hari. Di kehidupan manusia, aturan-aturan yang sudah dibuat semestinya harus di taati, karena bila tidak dibuatkan, manusia akan hidup dengan seenaknya. Orang yang hidup dengan seenaknya di muka bumi ini, pasti akan mendapatkan

balasannya, diantaranya yaitu kehidupan dirinya tidak akan tentram dan harmonis. Begitulah balasan yang didapat dan masih banyak balasan yang lain.

Aturan yang di buat di letakan di berbagai macam tempat, seperti pondok pesantren. Pondok pesantren memberikan banyak peraturan kepada para santri, agar para santri dapat mentaatinya. Terkadang peraturan yang dibuat dari pihak pondok, masih banyak para santri tidak mentaatinya. Berbagai macam alasan para santri mengemukakan peraturan yang tidak ditaatinya. Salah satunya adalah peraturan yang dibuat meribetkan para santrinya.

Santri yang mengabdikan di pondok pesantren, khususnya Pondok Pesantren Al Aminiah merasa peraturan oleh pihak pondok meribetkan kehidupan mereka. Sampai dari perwakilan santri tersebut, berkeluh kesah kepada pengajarnya terkait sanksi dan hukuman membayar Rp 1.000 – Rp 2.000,- apabila melanggar 1 kali peraturan. Mereka merasa uang belanja mereka berkurang, apabila menemukan hukuman seperti itu. Terkait hal itu, para pengajar mengupayakan kedepannya dengan cara berunding untuk menghilangkan aturan sanksi bagi santri yang melanggar. Mungkin di tahun 2024, sanksi ini akan hilang, karena dari tahun ke tahun berganti-ganti bentuk sanksi yang di buat.

- Fasilitas yang Kurang Lengkap Bagi Para Santri

Adanya fasilitas dapat memudahkan dan melancarkan suatu kegiatan. Sebaliknya, ketiadaan dan kurangnya fasilitas dapat menghambatnya jalan suatu kegiatan. Kurangnya fasilitas biasanya dapat ditemukan di beberapa tempat, yaitu Pondok Pesantren. Pondok pesantren mengupayakan fasilitas yang ada didalamnya bisa digunakan oleh santrinya, tapi dari para santri merasa masih kurang fasilitas yang ada di lingkungan pondoknya dan menginginkan fasilitas itu diterbitkan dan dibangun di lingkungan pondoknya. Ada berbagai macam alasan para pengajar, khususnya pengajar di Pondok Pesantren Al Aminiah, terkait kurangnya fasilitas di pondoknya, yaitu:

1. Keterbatasan tempat untuk membangun tempat atau fasilitas yang diinginkan oleh para santrinya.
2. Sedikitnya para santri yang tinggal di pondok, maka sedikit juga pemasukan yang didapat. Dari ketidakcukupan itu, tidak ada harapan untuk bisa membangun fasilitas yang diinginkan santrinya.

Dari kedua alasan itu, pihak pondok mengupayakan penambahan fasilitas yang diinginkan santrinya, apabila dari jumlah santrinya itu bertambah dari tahun ke tahun.

- Kesulitan dalam Mengatur Banyaknya Pertanyaan Dari Para Santri

Seorang murid tentunya harus memahami pembelajaran yang di sampaikan oleh gurunya. Agar bisa dapat memahami, para siswa harus memperhatikan dan mencatat yang disampaikan oleh gurunya. Gurunya juga harus memiliki metode yang menarik, agar para siswanya dapat

memahami pembelajarannya. Biasanya metode yang sering di terapkan adalah metode tanya jawab. Metode ini sangat efektif untuk memberikan pemahaman siswanya. Metode ini para gurunya ada yang masih merasakan kesulitan. Kesulitannya bukan kesulitan menjawab, tapi kesulitan memprioritaskan pertanyaan siapa yang akan dijawab terlebih dahulu. Kejadian ini dapat ditemukan di lingkungan Pondok Pesantren Al Aminiah, Basirih Selatan.

Para pengajarnya banyak menemukan santrinya yang aktif melontarkan berbagai macam pertanyaan. Berhubung sistemnya adalah halaqoh, para santri pun dikumpulkan menjadi satu kesatuan bersama pengajarnya dan dipersilahkan nantinya santri bertanya dengan apa yang belum mereka pahami. Dari ke 34 santri Al Aminiah, bisa menghasilkan 10-15 pertanyaan. Banyaknya lontaran pertanyaan dari para santri kepada ustaznya, sehingga menyulitkan memilih pertanyaan siapa yang didahulukan untuk dijawab. Agar pertanyaan dapat dijawab semua, para ustaznya mengupayakan pertanyaan itu di jawab, ketika jam kosong para santri itu tiba. Pada saat jam kosong, santri dipersilahkan menemui ustaznya secara bergantian. Pertanyaan yang di jawab, ada yang dicatat di buku dan ada yang cukup mengingatnya saja. Bagi yang sudah mendapatkan jawabannya, dipersilahkan untuk melakukan aktivitas yang lain.

- Ketidakseriusan Para Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Bimbingan dan Pembelajaran Keagamaan



Dalam proses kegiatan pembelajaran ataupun bimbingan yang berlangsung, para siswa dituntut untuk mengikutinya dengan serius. Keseriusan para siswa mendorong keberhasilannya mendapat ilmu dari pembelajaran dan bimbingan oleh gurunya. Dalam hal yang lain, siswa ada juga yang tidak mengikuti dengan serius, bahkan mereka ada yang bercanda sama temannya dan ada juga yang melamun. Hal ini terjadi di Pondok Pesantren Al Aminiah.

Santri yang bermain-main atau bercanda ketika dimulainya pembelajaran dan bimbingan dari ustaznya, maka santri tersebut akan mendapatkan teguran agar tidak melakukannya. Apabila masih melakukan maka akan dikenai hukuman. Tapi, ada juga santri yang melamun. Ustaznya tersebut memperhatikan santrinya yang melamun. Di luar pada pembelajaran atau bimbingan, mereka menemui santri yang melamun dan menanyakan ada permasalahan apa yang ditimpa dari para santrinya. Lalu, para ustaznya memberikan solusi atas permasalahannya.

- Ketidakmauan Para Santri Ketika Terjun Ke Masyarakat

Setiap pondok pesantren harus menyiapkan santri-santrinya yang siap terjun ke masyarakat. Santri yang terjun ke masyarakat, tidak terlepas dari pengarahan para pengajarnya. Para pengajar mengarahkan kepada santrinya mengikuti kegiatan yang diminta masyarakat untuk berhadir di dalam prosesi kegiatannya, termasuk kegiatan keagamaan. Berbagai macam kegiatan keagamaan di masyarakat yang membutuhkan para

santri itu berhadir, diantaranya kegiatan maulid, isra mi'raj, pengurusan jenazah, dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

Dari banyaknya kegiatan masyarakat yang diikuti, masih ada para santri yang enggan mengikuti, karena dengan alasan mereka masih merasakan malu bertatap muka dan berkomunikasi dengan masyarakat. Kebanyakan santri-santri yang masih malu itu adalah santri yang masih kecil. Hal ini terjadi di Pondok Pesantren Al Aminiah

Santri yang enggan mengikuti, maunya ingin berada di pondok pesantren saja. Dengan permasalahan seperti itu, para ustaz dan pengasuhnya menanggulangi permasalahan mereka dengan cara memberikan motivasi yang berkenaan dengan masyarakat. Bahkan mereka mengatakan kepada santrinya itu, bahwasanya kegiatannya ini dapat dirasakan manfaat bagi santrinya tersebut. Contoh manfaatnya, apabila kegiatan masyarakat yang ujung-ujungnya dipenuhi dengan berbagai macam makanan, maka akan membuat perut santri kenyang dan tidak terkuras uang yang ada di saku, karena gratis.